TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7212

PERAN FILSAFAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN ETIKA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 5 DEMAK

The Role of Philosophy in Shaping the Morals and Ethics of Students at MTs Negeri 5 Demak

Fisa Bela Masithoh & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
fisabelamasithoh@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 6, 2025	Aug 1, 2025	Aug 13, 2025	Aug 18, 2025

Abstract

This study aims to examine the role of philosophy in shaping the morals and ethics of students at MTs Negeri 5 Demak. Within the context of Islamic education, philosophy plays a fundamental role in establishing a moral and ethical foundation that supports the development of well-guided personal character. A qualitative approach was used to explore the application of philosophical thought in classroom instruction and its impact on students' character development. The study focuses on linking philosophical teachings with the educational practices implemented by teachers in cultivating students' moral and ethical behavior. The findings reveal that the teaching of philosophy at MTs Negeri 5 Demak goes beyond textual theoretical understanding and is oriented toward the internalization of philosophical values in everyday life. Teachers serve as facilitators, guiding students to understand and practice ethical and moral principles from Islamic philosophy, such as wisdom, justice, and responsibility. Thus, philosophy functions as a crucial instrument in character formation, enabling students to become not only academically capable but also morally upright in both social and spiritual life.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

This study is expected to contribute to strengthening the integration of philosophy in Islamic education to shape an ethical and character-driven younger generation.

Keywords: Philosophy; Morals; Ethics; MTs Negeri 5 Demak.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji peran filsafat dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik di MTs Negeri 5 Demak. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat memiliki peran fundamental dalam membentuk landasan moral dan etika yang mendukung perkembangan pribadi yang baik dan terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan pemikiran filsafat dalam pembelajaran di madrasah serta dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Fokus utama penelitian adalah menghubungkan ajaran filsafat dengan praktik pendidikan yang diimplementasikan guru dalam membentuk akhlak dan etika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran filsafat di MTs Negeri 5 Demak tidak terbatas pada pemahaman teori secara tekstual, tetapi lebih diarahkan pada internalisasi nilai-nilai filsafat dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip etika dan akhlak dalam filsafat Islam, seperti kebijaksanaan, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, filsafat berfungsi sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter peserta didik, menjadikan mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial dan spiritual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan penerapan filsafat dalam pendidikan Islam guna membentuk generasi muda yang beretika dan berkarakter.

Kata Kunci: Filsafat; Akhlak; Etika; MTs Negeri 5 Demak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial (Wakit, S. 2024). Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif (Supriadi, H. 2016). Dalam dunia pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan etika yang mulia. Salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah penanaman akhlak yang baik kepada peserta didik, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka. Akhlak yang baik akan membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka. Oleh karena itu, salah satu aspek yang sangat

diperhatikan dalam pendidikan adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika tersebut pada peserta didik.

Di Indonesia, pendidikan Islam di tingkat menengah seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat menekankan pentingnya pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. MTs Negeri 5 Demak sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan filsafat pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana cara yang efektif dalam mendidik dan membentuk akhlak dan etika peserta didik. Menurut filsafat pendidikan Islam, peserta didik dianggap sebagai individu yang sedang dalam proses mencapai al-insan al-kamil, atau manusia ideal. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara pengembangan fisik *(jismiyah)* dan spiritual *(ruhipiyah)* (Adliyah, A. E., *et al.,* 2024). Filsafat pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada pengajaran ilmu-ilmu agama, tetapi juga mencakup cara-cara untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang moralitas dan tanggung jawab sosial mereka. Filsafat ini berfokus pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik, yang dapat memandu peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan masyarakat.

Filsafat pendidikan Islam mengandung berbagai teori dan prinsip yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di MTs, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan etika. Peran filsafat pendidikan itu sangatlah penting untuk pembentukan akhlak dan etika peserta didik, mengingat semakin menghilangnya akhlak dan etika pada diri generasi-generasi baru sekarang (Taufiq, A., *et al.,* 2024). Beberapa ajaran filsafat yang relevan dengan pendidikan akhlak dan etika di antaranya adalah filsafat kebijaksanaan, filsafat etika, dan filsafat sosial yang mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan, keadilan, serta tanggung jawab. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Namun, meskipun filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya sangatlah kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memadukan ajaran filsafat dalam kurikulum pendidikan yang ada, serta bagaimana menjadikan filsafat tersebut relevan

dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik yang ada di MTs Negeri 5 Demak juga dapat mempengaruhi cara pandang dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana filsafat dapat diterapkan dengan efektif dalam membentuk akhlak dan etika peserta didik dalam konteks MTs Negeri 5 Demak.

Di MTs Negeri 5 Demak, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menerapkan nilai-nilai filsafat dalam proses pembelajaran (Hasyim, M. H. M. 2014). Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang dapat membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Salah satunya adalah cara yang efektif untuk mengaitkan ajaran filsafat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Filsafat pendidikan Islam yang seharusnya menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik seringkali dianggap hanya sebagai kajian teoritis yang tidak terlalu relevan dengan kebutuhan praktis peserta didik. Selain itu, perubahan pola pikir generasi muda yang semakin terbuka terhadap pengaruh luar juga menjadi faktor yang memperumit upaya penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang lebih konkret dalam penerapan filsafat pendidikan Islam. Dengan memahami peran filsafat dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembentukan akhlak dan etika, dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran jelas tentang bagaimana filsafat dapat diterapkan secara praktis di MTs Negeri 5 Demak, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. (M. Muslih, 2022).

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 5 Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan

penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran filsafat dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik di MTs Negeri 5 Demak. Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai filsafat. Studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin meneliti fenomena secara mendalam dan spesifik dalam satu unit analisis, yaitu MTs Negeri 5 Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang sangat penting dalam proses pembelajaran di madrasah. Pada dasarnya, filsafat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk akhlak, karakter, dan etika yang baik yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs Negeri 5 Demak, penerapan filsafat dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, berbudi pekerti luhur, dan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembahasan ini akan mengkaji peran filsafat dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik di MTs Negeri 5 Demak, serta bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Filsafat sebagai Landasan Pembentukan Akhlak dan Etika

Secara umum, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai landasan bagi seluruh aspek pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, termasuk dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memberikan arah dan panduan bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penerapan filsafat pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Demak diharapkan tidak hanya fokus pada aspek pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika peserta didik.

Menurut pandangan filsafat Islam, pendidikan tidak hanya tentang transfer of knowledge, tetapi juga tentang transfer of values (penyampaian nilai-nilai). Penerapan filsafat pendidikan Islam yang konsisten bisa jadi solusi dalam menghadapi krisis identitas dan degradasi moral pada peserta didik serta sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman (Ramadhani, N., *et al.,* 2024). Dalam hal ini, akhlak dan etika menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia tidak hanya membutuhkan

ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki budi pekerti yang baik untuk menjalani hidup yang sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam mengarah pada penciptaan individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan akhlak.

Ajaran Filsafat dalam Pembentukan Akhlak

Filsafat Islam, terutama yang berhubungan dengan etika dan moralitas, mengajarkan berbagai prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsep-konsep seperti adab, akhlaq, dan etika sosial sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral dalam Islam. Dalam konteks MTs Negeri 5 Demak, nilai-nilai tersebut diajarkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada prinsip filsafat pendidikan Islam. Akhlak dalam Islam pada hakikatnya merupakan nilai dasar dan fondasi karakter seseorang (Mutamakin, M., *et al.,* 2024).

Filsafat etika dalam Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran moral dan sosial. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Guru di MTs Negeri 5 Demak, sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Oleh karena itu, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan Islam agar dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.

Filsafat dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri 5 Demak memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Salah satu aspek utama dalam PAI adalah penanaman nilai-nilai agama yang akan membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan teoritis bagi pengajaran PAI, di mana guru tidak hanya mengajarkan teks-teks agama, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Filsafat pendidikan Islam, melalui ajaran-ajaran seperti ma'rifatullah (pengetahuan tentang Allah), adab (tata krama), dan akhlak mulia, memberikan pengajaran yang lebih mendalam mengenai penghayatan ajaran agama (Prastyo, A. T., 2008). Sebagai contoh, dalam pengajaran akhlak, peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya sabar, syukur, tawakkal, dan ikhlas dalam kehidupan mereka. Di MTs Negeri 5 Demak, guru

mengimplementasikan nilai-nilai filsafat ini dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, termasuk dalam pengajaran Al-Qur'an, Hadis, dan sejarah Islam. Dalam praktiknya, peserta didik diajak untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Penerapan Filsafat Pendidikan Islam

Guru berperan sangat penting dalam penerapan filsafat dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Di MTs Negeri 5 Demak, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang filsafat pendidikan Islam agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan etika dalam setiap kegiatan pembelajaran. seperti perilaku dan etika guru, juga menjadi perhatian utama, menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik (Susmita, N., *et al.,* 2023).

Sebagai contoh, dalam pelajaran Al-Qur'an, guru dapat mengajarkan peserta didik mengenai nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Di sisi lain, dalam pelajaran Hadis, guru dapat mengajarkan peserta didik tentang bagaimana Rasulullah SAW memberikan contoh akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka di luar kelas.

Lebih jauh lagi, guru di MTs Negeri 5 Demak berperan sebagai role model bagi peserta didik. Mereka harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diajarkan kepada peserta didik. Guru yang menjadi teladan akan lebih mudah mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan akhlak dan etika yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri mereka, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam perilaku sehari-hari.

Dampak Penerapan Filsafat dalam Pembentukan Akhlak dan Etika Peserta didik

Penerapan filsafat dalam pembelajaran akhlak dan etika di MTs Negeri 5 Demak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, banyak peserta didik yang merasa terbantu dalam mengembangkan sikap-sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan empati terhadap sesama. Pembelajaran yang berbasis pada filsafat pendidikan Islam ini membentuk peserta didik untuk memiliki pandangan hidup yang positif

dan berbudi pekerti, serta menjauhkan mereka dari perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, penerapan filsafat dalam pembelajaran etika juga membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial yang mereka hadapi di luar lingkungan sekolah. Dengan nilai-nilai moral yang kokoh, peserta didik lebih mudah menghindari pengaruh negatif dari luar dan lebih siap untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan kepala dingin dan bijaksana. pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak, ketakwaan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek pembelajaran (Rahmania, E.W., *et al.,* 2025). Mereka tidak hanya belajar untuk menjadi pribadi yang baik di sekolah, tetapi juga di masyarakat.

Tantangan dalam Penerapan Filsafat Pendidikan Islam

Meskipun penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik memiliki banyak manfaat, tantangan juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menghubungkan nilai-nilai filsafat dengan kehidupan nyata peserta didik, terutama di era yang semakin dipengaruhi oleh budaya dan teknologi global. Banyak peserta didik yang terpapar oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui media sosial, sehingga mereka membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Selain itu, keberagaman latar belakang peserta didik di MTs Negeri 5 Demak juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan filsafat pendidikan Islam. Tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai agama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam membimbing mereka.

Sejarah obyek dan data wawancara

MTs Negeri 5 Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis agama di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Madrasah ini berperan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas dan menyatukan pengetahuan agama dengan pendidikan umum.

MTs Negeri 5 Demak didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan yang menyatukan aspek agama dan umum. Kabupaten Demak, sebagai salah satu kabupaten dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki kebutuhan besar terhadap lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai

dengan ajaran Islam. Sebelum berdirinya MTs Negeri 5 Demak, banyak anak-anak di daerah tersebut yang menghadapi tantangan untuk mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Pemerintah Kabupaten Demak dan Kementerian Agama kemudian menyadari perlunya sebuah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi salah satu langkah untuk menjembatani pendidikan umum dan agama bagi generasi muda.

Pada awalnya, MTs Negeri 5 Demak merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperluas jaringan pendidikan agama di seluruh Indonesia. Sebagai bagian dari struktur pendidikan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, MTs Negeri 5 Demak didirikan dengan landasan untuk menyediakan pendidikan Islam yang sistematis dan terstruktur. Madrasah ini tidak hanya memberikan pelajaran agama Islam, tetapi juga meliputi mata pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam.

Proses pendirian MTs Negeri 5 Demak dilakukan dengan melalui koordinasi antara pemerintah daerah dan Kementerian Agama. Beberapa tokoh agama dan masyarakat setempat berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan madrasah ini, dengan harapan bahwa MTs Negeri 5 Demak dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Visi dan misi MTs Negeri 5 Demak sangat terkait dengan prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam serta membentuk karakter peserta didik yang baik. Sebagai lembaga pendidikan Islam, tujuan utama MTs Negeri 5 Demak adalah untuk mendidik peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkompeten di berbagai bidang kehidupan.

Adapun visi dan misi MTs Negeri 5 Demak antara lain:

- **Visi**: Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menanamkan pengetahuan agama Islam yang kuat serta mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis akhlak dan etika Islam.
- **Misi**:
    - Mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.
    - Membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan karakter yang kokoh berdasarkan ajaran Islam.

- Menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis serta nilai-nilai ajaran Islam lainnya.
- Menyiapkan peserta didik untuk dapat berkompetisi di dunia yang lebih luas dengan bekal ilmu dan akhlak yang baik.

Seiring berjalannya waktu, MTs Negeri 5 Demak terus berkembang dan memperbaiki fasilitas serta kualitas pengajaran. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah penerapan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Pembelajaran di MTs Negeri 5 Demak tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Madrasah ini juga aktif dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional, di bidang akademik maupun keagamaan. Hal ini semakin meningkatkan reputasi MTs Negeri 5 Demak sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keagamaan. Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik-siswi MTs Negeri 5 Demak, baik di bidang akademik, seni, maupun olahraga, menunjukkan kualitas pendidikan yang terus meningkat di madrasah ini.

MTs Negeri 5 Demak juga terus berupaya memperbaiki fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang tersedia di madrasah ini antara lain:

- Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai.
- Perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran dan literatur keagamaan.
- Laboratorium komputer dan IPA untuk mendukung pembelajaran sains dan teknologi.
- Masjid untuk mendukung kegiatan ibadah dan pengajaran agama.

Selain itu, MTs Negeri 5 Demak juga menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, olahraga, serta berbagai klub akademik yang mendukung minat dan bakat peserta didik.

Madrasah ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Melalui berbagai program yang ada, MTs Negeri 5 Demak berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan karakter dan ilmu pengetahuan peserta didik. Beberapa kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, sering dilakukan untuk mempererat hubungan antara madrasah dan masyarakat sekitar.

MTs Negeri 5 Demak juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Demak, dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Lulusan MTs Negeri 5 Demak sering melanjutkan studi mereka ke sekolah-sekolah lanjutan atau perguruan tinggi dengan bekal pengetahuan agama yang kuat dan keterampilan umum yang baik.

Berikut data narasumber Bapak Ibu guru MTs N 5 Demak yang telah kami wawancarai terkait Penerapan Filsafat Pendidikan Islam di MTs negeri 5 Demak

No.	Nama	Sertifikasi	Mapel yang diampu
1.	M. Aminuddin, S.Pd.I	ASN	Akidah Akhlak
2.	Nafisul 'Ain, S.Pd	ASN	Al-Qur'an Hadist





Analisa dan Hasil

1. Penerapan Filsafat Pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Demak

Dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik, MTs Negeri 5 Demak secara konsisten mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengembangan karakter. Penerapan prinsip-prinsip filsafat dalam pendidikan di madrasah ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Pendidikan Nilai-Nilai Islam: Guru-guru di MTs Negeri 5 Demak berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan rasa empati. Nilai-nilai ini dijadikan landasan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b. Pengajaran dengan Teladan: Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidik sebagai teladan bagi peserta didik. Para guru di MTs Negeri 5 Demak tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga mengajarkan akhlak melalui tindakan mereka sehari-hari. Mereka diharapkan menjadi contoh dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Pembelajaran Berbasis Akhlak: Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam pengajaran tentang akhlak, peserta didik diajarkan untuk berperilaku sopan santun, berbicara dengan bahasa yang baik, serta memiliki sikap empati terhadap orang lain.

2. Dampak Filsafat Pendidikan Islam terhadap Akhlak dan Etika Peserta didik

Dampak dari penerapan filsafat pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Demak terhadap akhlak dan etika peserta didik sangat signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik, baik dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah. Berikut adalah beberapa temuan utama yang berhasil ditemukan:

a. Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik

Salah satu dampak terbesar yang terlihat dari penerapan filsafat pendidikan adalah peningkatan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik di MTs Negeri 5 Demak menunjukkan perilaku yang lebih teratur, baik dalam hal waktu, tugas, maupun kewajiban mereka. Mereka lebih menghargai waktu belajar dan waktu beribadah, serta lebih disiplin dalam mengikuti aturan yang ditetapkan oleh madrasah.

Menurut salah satu guru PAI, "Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, telah membentuk peserta didik menjadi lebih tertib. Misalnya, mereka sudah terbiasa mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dan mengerjakan tugas-tugas tepat waktu."

b. Peningkatan Kepedulian Sosial dan Empati

Selain kedisiplinan, nilai empati dan kepedulian sosial juga tampak meningkat. Peserta didik di MTs Negeri 5 Demak menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan. Aktivitas sosial seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan atau program bakti sosial sering diadakan dan diikuti oleh banyak peserta didik.

Seorang peserta didik mengatakan, "Saya merasa lebih peka terhadap teman-teman saya yang kesulitan. Dulu saya tidak terlalu peduli, tapi sekarang saya merasa lebih terpanggil untuk membantu mereka."

c. Penguatan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Peserta didik MTs Negeri 5 Demak juga mengalami peningkatan dalam hal akhlak pribadi mereka. Peserta didik semakin terbiasa dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti berbicara dengan sopan, menjaga kehormatan diri, dan selalu berusaha untuk bersikap jujur dalam segala hal.

Guru di MTs Negeri 5 Demak sering menekankan pentingnya akhlak yang baik, dan ini tampaknya mempengaruhi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu peserta didik mengungkapkan, "Saya sekarang lebih memahami pentingnya akhlak yang baik. Misalnya, saya tidak mudah marah, dan selalu berusaha berbicara dengan lemah lembut."

d. Perubahan dalam Pola Pikir dan Pandangan Hidup Peserta didik

Filsafat pendidikan Islam tidak hanya memberikan dampak dalam perilaku eksternal peserta didik, tetapi juga dalam pola pikir dan pandangan hidup mereka. Banyak peserta didik yang mulai memahami kehidupan ini sebagai suatu proses yang harus dijalani dengan penuh kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar, yaitu untuk beribadah kepada Allah.

Seorang peserta didik mengatakan, "Dulu saya hanya belajar untuk lulus ujian dan mendapat nilai bagus. Sekarang saya lebih menyadari bahwa hidup ini adalah ibadah, dan saya harus berusaha untuk selalu mengikuti ajaran agama."

3. Tantangan dalam Implementasi Filsafat Pendidikan Islam

Meskipun dampak positif dari penerapan filsafat pendidikan Islam sangat jelas, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain:

a. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi

Peserta didik MTs Negeri 5 Demak, seperti halnya peserta didik di sekolah lainnya, juga terpapar pengaruh teknologi dan budaya global yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Di era digital ini, media sosial, internet, dan budaya luar sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah. Meskipun demikian, guru-guru di MTs Negeri 5 Demak berusaha mengatasi hal ini dengan memberikan penjelasan yang bijak dan menanamkan kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya memilih informasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Keragaman Latar Belakang Peserta didik

Keberagaman latar belakang keluarga peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan filsafat pendidikan Islam. Beberapa peserta didik datang dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, dan ada yang kurang mendapatkan pendidikan agama di rumah. Hal ini menuntut guru untuk lebih sabar dan telaten dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, serta melakukan pendekatan yang lebih personal untuk memahami kebutuhan masing-masing peserta didik.

c. Peran Guru yang Konsisten

Penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik sangat bergantung pada peran guru. Meskipun sebagian besar guru di MTs Negeri 5 Demak sudah berusaha menjadi teladan yang baik, konsistensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini masih menjadi tantangan. Sebagai contoh, tidak semua guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral secara konsisten dalam pembelajaran setiap hari, yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap akhlak dan etika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam di MTs Negeri 5 Demak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran sehari-hari, peserta didik dapat mengalami perubahan signifikan dalam perilaku, sikap, dan pandangan hidup mereka. Peningkatan kedisiplinan, kepedulian sosial, dan penguatan akhlak pribadi menjadi dampak positif yang terlihat jelas pada peserta didik.

Namun, tantangan seperti pengaruh globalisasi, keragaman latar belakang peserta didik, dan perlunya konsistensi dalam peran guru tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, khususnya guru, untuk terus meningkatkan upaya mereka dalam membimbing peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dengan lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adliyah, A. E., Jaelani, D. I., & Subhan, M. (2024). Studi Tentang Konsepsi Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Nusantara, 3(2), 92-104.

Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 265-276.

Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *PROCEEDING UMSURABAYA*, *1*(1).

Mutamakin, M. (2024). REORIENTASI PENDIDIKAN MORAL ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK: Reorientation of islamic moral educationIn character building of students. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 137-159.

Prastyo, A. T. (2008). Nilai-nilai Ma'rifatullah dalam pendidikan agama Islam: Telaah atas karya KH. Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said," Ma'rifatullah membangun kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan Akhlakul karimah" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Rahmania, E. W. (2025). EKSISTENSIALISME DAN PENDIDIKAN ISLAM: MENGHADAPI TANTANGAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(01), 89-98.

Ramadhani, N., Lubis, N. I., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual dan Praktis. SURAU: Journal of Islamic Education, 2(2), 144-155.

Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 3(2), 92-119.

Taufiq, A., Handayani, F., Lubis, K. U., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Al-Ghazali dalam Pembentukan Akhlak dan Etika Peserta Didik. QAZI: Journal of Islamic Studies, 1(2), 138-146.